

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT MANNYINGARRI
INDONESIA TIMUR**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



Diajukan oleh :

ANISA RESKI

2016 212 015

**KONSENTRASI KEUANGAN MIKRO DAN PERBANKAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2020**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTATAN PIUTANG
TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. MANNYINGARRI
INDONESIA TIMUR**

Diajukan oleh :

Nama Mahasiswa: Anisa Reski

Nim : 2016212015

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi
STIE Nobel Indonesia pada tanggal 27 Februari 2020
dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
akademik
Sarjana Manajemen – SM

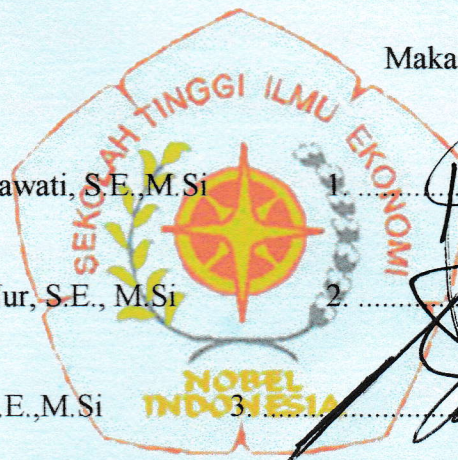
Makassar, 03 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua : Andi Widiawati, S.E., M.Si 1


Sekretaris : Yuswari Nur, S.E., M.Si 2

Anggota : Saleh R., S.E., M.Si 3

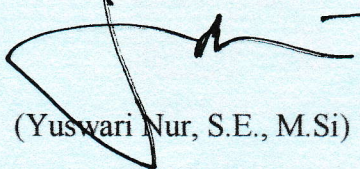


Mengesahkan,

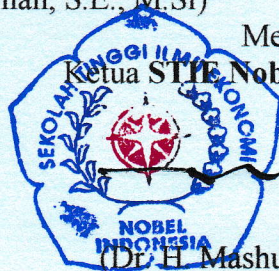
Wakil Ketua I
Bidang Akademik



(Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si)

Ketua Jurusan


(Yuswari Nur, S.E., M.Si)

Mengetahui,
Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar




(Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Anisa Reski

NIM : 2016212015

Jurusan : Manajemen

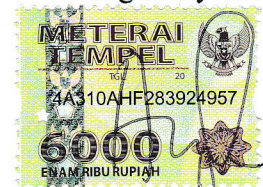
Judul : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada
PT. Mannyngarri Indonesia Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari ternyata yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 03 Maret 2020

Yang menyatakan



Anisa Reski

NIM : 2016212015

ABSTRACT

Anisa Reski. 2020. *The Effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover toward Liquidity at Manyingarri Company, supervised by Andi Widiawati.*

This study aims to determine the cash turnover and accounts receivable turnover toward liquidity at Manyingarri Company.

The sample used is 36 months from PT Manyingarri's financial statements. The type of data used is secondary data and the method used is quantitative. Sampling is processed using the saturation method. Data analysis using multiple regression analysis tools that were preceded by the classical assumption test. Hypothesis testing is processed using the t-test, f test, and the coefficient of determination (R²).

The results show that the principle of cash turnover is not significantly positively affect the liquidity while accounts receivable turnover has a positive and significant effect toward PT Manyingarri. And shows the cash turnover and accounts receivable turnover simultaneously affect the liquidity at PT Manyingarri.

Keywords: *Cash turnover, accounts receivable turnover, and liquidity*



ABSTRAK

Anisa Reski. 2020. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manyingarri, dibimbing oleh Andi Widiawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan Manyingarri.

Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 36 bulan dari laporan keuangan PT Manyingarri. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode penelitian yang di gunakan adalah Kuantitatif. Pengambilan sample dilakukan menggunakan metode jenuh. Analisis data menggunakan alat analisis uji regresi berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, uji f, dan koefisien determinasi (R²).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel prinsip perputaran kas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap likuiditas sedangkan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan pada PT Manyingarri. Dan menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas pada PT Manyingarri

Kata kunci: *Perputaran kas, perputaran piutang, dan likuiditas*



MOTTO

**Memulai dengan penuh keyakinan ,
menjalankan dengan penuh keikhlasan,
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.**

-Kiki-

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan Hati Dan Rasa
Syukur Tiada Henti, skripsi Ini kupersembahkan

Untuk :

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Saudara saudaraku tersayang

Dan sahabat-sahabatku tercinta

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan Manyingarri”**. Salam serta shalawat senang tiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Konsentrasi keuangan mikro dan perbankan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.

Penulisan Skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah tulus ikhlas memberikan sumbangan berupa pikiran, motivasi, dan nasihat. Untuk semua itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kedua orang tua penulis, yang telah membesarkan dan mendidik penulis secara ikhlas serta memberikan motivasi dan do'a yang tiada henti-hentinya.

Dan ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE., MM selaku Ketua STIE Nobel Indonesia yang telah memberikan persetujuan untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Dr. Ahmad Firman, SE., M. Si selaku Wakil Ketua Satu Bidang Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulis.
3. Bapak Yuswari Nur SE., M. Si selaku Ketua Jurusan Manajemen yang telah membantu mempercepat legitimasi penelitian ini.
4. Ibu Fitriani Latief SP., MM selaku Ketua P3M yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
5. Ibu Andi Widiawati S.E.,M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan masukan-masukan juga senantiasa sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Sofyan Hamid Indar, SE.,M.M dan Bapak Saleh R SE.,M.Si selaku penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan masukan-masukan juga senantiasa sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Staf STIE NOBEL yang selama ini banyak membagi ilmunya dan memberikan bantuan kepada penulis.
8. Seluruh keluargaku dan saudara ku Febry, Fian Irham dan Ridho yang selama ini banyak memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

9. Sahabat seperjuanganku yang sudah seperti saudara sendiri, Puspa, Linda, Vhya, Sani dan Fitri yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi, yang selalu bersama dalam susah maupun senang :) See you On the Top Guys....
10. Terimakasih kepada semua pihak yang telah menyayangiku membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini, akan selalu dikenang sepanjang masa, semoga Allah SWT memberikan segala amal kebaikan yang telah diberikan kepadaku
11. Rekan-rekan Mahasiswa Angkatan 2016 STIE NOBEL yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya yang kompak dalam memberikan dukungan dan membagi pengetahuannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini penuh kekurangan segala kritik dan saran yang membantu sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Namun, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar,
Penulis

ANISA RESKI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Berfikir.....	28
2.4. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.2 Teknik Pengumpulan Data	30
3.3 Jenis dan Sumber data	31
3.4 Populasi dan Sampel.....	32
3.5 Metode Analisis	32
3.6 Definisi Operasional	38
BABIV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	40

4.2 Hasil Penelitian.....	43
4.3 Pembahasan	54
4.4. Intrepetasi Penelitian	61
BABV KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal
Tabel 1.1	Data Perusahaan	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1	Analisis Deskriptif Variabel X1	44
Tabel 4.2	Analisis Deskriptif Variabel X2	45
Tabel 4.3	Analisis Deskriptif Variabel X3	47
Tabel 4.4	Uji Normalitas	51
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.6	Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.7	Analisis Deskriptif	54
Tabel 4.8	Analisis Regresi Berganda	55
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi	57
Tabel 4.10	Tabel Uji F	58
Tabel 4.14	Tabel Uji T	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era perkembangan zaman ini, setiap perusahaan dituntut agar mampu bersaing dan mempertahankan kinerjanya dengan perusahaan lain. Hal ini mengharuskan setiap elemen dalam organisasi untuk kreatif dan paham akan situasi, agar mampu mendeteksi segala resiko dengan berbagai alternatif keputusan yang akan diambil. Peran seorang manager akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang nantinya akan menentukan arah gerak dan ketahanan perusahaan dalam dunia bisnis. Fenomena ekonomi yang terjadi ini menuntut setiap manajemen di perusahaan untuk berusaha melaksanakan strategi yang tepat. Berbagai strategi yang dijalankan seperti melakukan manajemen yang maksimal dan melakukan kebijakan - kebijakan terbaik dalam mengelola kinerja bisnis mereka agar semakin siap diri dalam bersaing, berkembang, dan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

PT. Mannyngarri Indonesia Timur merupakan badan usaha yang bergerak di property perumahan dan bangunan yang memiliki tujuan yaitu menjadi perusahaan yang ternama dan mampu menghasilkan keuntungan (Laba) yang optimal. Selain bertujuan untuk memperoleh laba, perusahaan jasa ini juga memiliki tujuan menjadi sektor usaha yang dapat menghasilkan penilaian yang bermutu tinggi dan profesional. Jumlah bangunan dan property yang di buat oleh PT. Mannyngarri Indonesia Timur semakin banyak menjadikan PT. Mannyngarri Indonesia Timur

sebagai perusahaan property dan bangunan di lini terdepan untuk melayani relasi-relasi terbaiknya, yang sebagian besar adalah perumahan, individu, perusahaan dan lainnya.

Peran manager dalam hal pengendalian keuangan pun sangat menentukan kestabilan kondisi keuangan perusahaan untuk menjaga kenyamanan para investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Kondisi perusahaan biasanya dapat diketahui pula dari rasio yang digunakan khusus untuk mengukur kondisi *financial* suatu perusahaan, yang dalam penelitian ini menggunakan *liquidity ratio*.

Untuk mengukur likuiditas perusahaan, terlebih dahulu harus diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Hernanto (2004:175-178), menyebutkan “terdapat dua faktor penting yang harus diperhatikan dalam menilai atau mengukur likuiditas suatu perusahaan, yaitu aktiva lancar dan utang jangka pendek (utang lancar).”

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan, yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar. Di dalam aktiva lancar, terdapat komponen-komponen seperti kas, piutang dagang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya yang digunakan dalam pengukuran likuiditas perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel yang diambil hanya yang berkaitan dengan kas dan piutang dagang. Karena kas dan piutang dagang merupakan aktiva yang mudah dicairkan lebih cepat dari aktiva yang lainnya. Dan dalam penelitian ini lebih menekankan pada faktor fundamental yang diukur dengan rasio.

Perputaran kas adalah unsur aktiva yang paling lancar atau paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya saat jatuh tempo. Kas pada perusahaan mengalami pergerakan, atau biasa disebut arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang paling utama dari perusahaan. Karena dari aktivitas tersebut perusahaan dapat melihat seberapa besar dana tersedia untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Semakin besar dana kas yang tersedia, semakin baik perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Faktor lainnya dalam aktiva lancar yang mempengaruhi likuiditas adalah piutang. Piutang merupakan unsur dari aktiva lancar yang relatif mudah dicairkan. Piutang sebagai akibat dari adanya transaksi penjualan secara kredit yang akan menambah tagihan perusahaan kepada pelanggan. Dana yang tersimpan dalam piutang, sementara menyebabkan perusahaan harus kehilangan kesempatan memperoleh kas sampai jangka waktu yang ditentukan. Ketika perusahaan membutuhkan dananya untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo, piutang-piutang tersebut harus segera dicairkan menjadi kas, untuk itu penentuan perputaran piutang menjadi faktor selanjutnya yang memberikan jaminan perusahaan terhindar dari masalah likuiditas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban - kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Diperlukan adanya pengukuran likuiditas perusahaan. Hal ini dilakukan, agar perusahaan tetap dapat memberikan kepercayaan kepada pihak – pihak luar untuk menghindari krisis kepercayaan. Kasmir (2015:130) mendefinisikan likuiditas sebagai “kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.”

Di dalam mengukur likuiditas perusahaan, diperlukan adanya rasio tertentu, atau yang bisa disebut sebagai *liquidity ratio*. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:71) menyatakan bahwa “rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.” Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah quick ratio (rasio cepat), karena variabel dalam penelitian ini menggunakan komponen aktiva lancar yang mudah *liquid* untuk digunakan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Dan *quick ratio* tepat digunakan karena membandingkan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan, yang merupakan kategori aktiva lancar dengan kemampuan *liquid* yang rendah, dengan kewajiban lancar.

Dengan demikian, analisis arus kas dan perputaran piutang perusahaan merupakan salah satu pekerjaan investigasi yang paling penting dalam membantu menilai likuiditas perusahaan, seperti yang dinyatakan oleh Hery (2016) bahwa laporan arus kas akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden. Juga teori dalam PSAK No.2 tahun 2009 bahwa arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk

menentukan kecukupan arus kas dari hasil operasi entitas untuk digunakan dalam melunasi pinjaman. Artinya, semakin tinggi arus kas operasi perusahaan, akan semakin baik perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Dan dalam pendapat Syamsuddin (2009:49) menyatakan bahwa “*account receivable turnover* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan.” Artinya, perputaran piutang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya saat jatuh tempo.

Fenomena yang terjadi pada Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan likuiditas yang terdapat pada PT.Mannyingarri Indonesia Timur. periode 2016-2018:

Tabel 1.1
Rata-rata nilai Perputaran Kas, Perputaran Piutang, pada PT.
Manyingarri Periode 2016-2018

Variabel	Tahun		
	2016	2017	2018
Perputaran Kas	22.20 kali	21.33 kali	16.61 kali
Perputaran Piutang	20.18 kali	22.39 kali	21.51 kali
Likuiditas	20.95 %	21,06 %	21,81 %

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran kas pada PT. Mannyingarri mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 yaitu sebanyak 22,20 kali berputar sedangkan pada tahun 2017 naik 21,33 kali dan turun pada tahun 2018 menjadi 16,61 kali. Selanjutnya rata-rata perputaran piutang mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan perputaran yaitu tahun 2016 20,18 kali dan naik di tahun 2017 menjadi 22,39 dan menurun pada tahun 2018 menjadi 21,51 kali. Sedangkan likuiditas pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan.

Pada penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Eka Astuti, (2012) mengemukakan bahwa secara parsial perputaran piutang dan kas tidak berpengaruh signifikan pada tingkat likuiditas berbeda dengan penelitian Sriwimerta (2010) perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, selanjutnya penelitian Dewi Indriani, Ventje Ilat, I Gede Suwetja (2017) perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam untuk mengetahui sejauh mana perputaran kas dan piutang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan judul **“Pengaruh Peputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap likuiditas pada PT. Mannyingarri Indonesia Timur”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas Pada PT. Mannyingarri Indonesia Timur?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas Pada PT. Mannyingarri Indonesia Timur?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas Pada PT. Mannyingarri Indonesia Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas Pada PT. Mannyingarri Indonesia Timur.
2. Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas Pada PT. Mannyingarri Indonesia Timur.
3. Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Mannyingarri Indonesia Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tolak ukur yang bermanfaat bagi PT. Mannyingarri Indonesia Timur. dalam melihat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap kinerja keuangan perusahaan serta dapat mengembangkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Perputaran kas

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan sebagai alat bayar atau alat tukar dalam transaksi keuangan (Ely dan Sri Dewi, 2009). Kas merupakan aktiva yang paling likuid dimana dapat dipakai sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Berikut beberapa pengertian kas dari beberapa sumber referensi:

1. Kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007).
2. Kas adalah uang logam, uang kertas, cek, giro, wesel dan simpanan uang yang tersedia untuk ditarik kapan saja dari bank dan lembaga keuangan lainnya (Reeve, 2009).
3. Kas adalah media pertukaran standar serta merupakan dasar akuntansi dan pengukuran untuk semua pos-pos lainnya (Surya, 2012).

Dari beberapa pengertian kas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian kas adalah aktiva lancar yang paling likuid, merupakan alat pembayaran yang diterima umum, yang tersedia untuk pembayaran kewajiban jangka pendek, yang dibatasi penggunaannya, baik yang berada ditangan (*cash on hand*) maupun yang berada di bank.

2.1.2. Sumber Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan berasal dari (Munawir, 2010):

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aset tetap yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aset tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotek atau utang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aset lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran. Berkurangnya persediaan.

Sedangkan pengeluaran kas perusahaan berasal dari transaksi transaksi sebagai berikut (Munawir, 2010)

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aset tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.

3. Pelunasan atau pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian suplai kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai) pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.

Adanya perimbangan yang baik mengenai alur kas masuk dan alur kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Ini berarti bahwa pembayaran utang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari pengumpulan kas dari penjualan.

Menurut Munawir (2010:14) kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterimma dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan. Menurut Riyanto (2011:94) kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya.

Kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang

mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas

Menurut Riyanto (2011:346) bahwa perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1) Berkurang dan bertambahnya aktiva selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas, berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan tersebut. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2) Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi

karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4) Bertambahnya Modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas, misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Kas

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya jumlah kas, yaitu:

1) Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang atau jasa

Artinya, perusahaan melakukan penjualan barang, baik secara tunai maupun kredit. Bila dilakukan secara tunai, maka otomatis langsung berpengaruh terhadap kas. Akan tetapi jika dilakukan secara kredit, maka perubahan ini akan terjadi untuk beberapa saat ke depan. Perubahan tentunya akan menyebabkan uang kas bertambah.

2) Adanya pembelian barang dan jasa

Artinya, perusahaan membeli sejumlah, baik bahan baku, bahan tambahan, atau barang keperluan lainnya yang tentunya akan berakibat mengurangi besaran kas.

3) Adanya pembayaran biaya-biaya operasional

Dalam hal ini perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya yang sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan, seperti membayar gaji, upah, telepon, listrik, pajak, biaya pemeliharaan yang tentunya akan mengakibatkan kas berkurang.

4) Adanya penerimaan dari pendapatan

Artinya, perusahaan memperoleh tambahan kas dari pendapatan, baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan perusahaan maupun pendapatan yang tidak langsung. Jelas bahwa pendapatan ini akan mempengaruhi kas.

5) Adanya penerimaan dari pinjaman.

Dalam hal ini perusahaan memperoleh sejumlah uang dari lembaga peminjam, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Pinjaman ini akan menambah jumlah uang kas dalam periode tertentu.

2.1.3. Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Riyanto (2011:95) bahwa, perputaran kas (cash turnover) adalah perbandingan antara sale dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah fitanamkan dalam modal kerja.

Menurut Rahma (2011:96) menyatakan bahwa, perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya, semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan. Menurut Kasmir (2013:31) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvesasikan dalam komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya.

2.1.4. Perputaran piutang

Warren, Reeve, Fees (2008) Piutang adalah meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Menurut Soemarso (2009) piutang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan. Sedangkan Sutrisno (2009)

memberikan pengertian piutang sebagai tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat dari penjualan secara kredit.

a. Jenis-jenis piutang

Menurut Warren, Reeve, dan Fess (2008) mengemukakan bahwa piutang digolongkan menjadi 3 kategori antara lain sebagai berikut:

1. Piutang Usaha

Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan di neraca sebagai aset lancar.

2. Wesel Tagih.

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar.

3. Piutang lain-lain.

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul investasi. Piutang lain-lain (other receivable) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

b. Perputaran Piutang

Sebagai salah satu elemen modal kerja, piutang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus. Dalam keadaan normal, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi daripada persediaan, karena perputaran piutang ke kas hanya mempunyai satu langkah saja agar dapat menjadi uang tunai.

Perputaran piutang menurut Kasmir (2012) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2011) juga menambahkan, perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang dan kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang yang menunjukkan berapa kali piutang tersebut berputar selama periode tertentu sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

Perputaran piutang dianggap memiliki hubungan relatif dengan syarat penjualan perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi dapat menyebabkan rasio lancar yang cukup rendah yang dapat diterima dari sudut pandang likuiditas dan dapat menyebabkan pengembalian atas aktiva yang lebih tinggi. Di sisi lain, perputaran yang tinggi menunjukkan adanya syarat penjualan yang terlalu ketat, menyebabkan turunnya penjualan dan laba.

2.1.5. Likuiditas

Irham (2011) menyatakan bahwa likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut short term liquidity.

Menurut Kasmir (2012) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar (utang jangka pendek).

Menurut Kasmir (2008:129) penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian, sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Seandainya perusahaan sudah menganalisis rasio yang berhubungan dengan hal tersebut, perusahaan dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi perusahaan sebenarnya. Kemudian, perusahaan dapat berusaha untuk mencari jalan keluarnya.

Likuiditas dapat digunakan untuk memperhitungkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Perusahaan yang likuid

biasanya memiliki kinerja yang bagus dan akan menghindarkan perusahaan dari kemungkinan terjadinya *financial distress*. Penyebab utama kekurangan atau ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya dan hal ini akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba.

Untuk mampu mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya, Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai aktiva lancar dua kali lebih besar daripada kewajiban lancarnya, sehingga jika dibutuhkan dana untuk menutup kewajiban lancarnya sewaktu-waktu perusahaan dapat menyediakan dana tersebut dengan cepat. Adapun menurut Wild (2010:45), kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan perusahaan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2008 : 132) tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan. Current ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut John (2010:243), alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas adalah:

- a. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar.

Semakin tinggi jumlah kelipatan asset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.

- b. Penyangga kerugian.

Rasio lancar menunjukkan tingkat kemansn yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non kas pada saat asset tersebut dilepas atau dilikuidas.

c. Cadangan dana lancar.

Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian atas arus kas perusahaan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa.

Tingkat current ratio sebesar 2 sudah dianggap baik. Menurut Wild (2010:44), rasio ini dihitung dengan asumsi sebagai berikut:

$$C \quad R \quad = \quad \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan :

1. *Current assets* = Aset Lancar

Current assets merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.

2. *Current Liabilities* = Utang Lancar

Current Liabilities merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 (satu) tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut dari kas atau konversi kas dari aktiva.

Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi terhadap perusahaan. Artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek terhadap perusahaan.

Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko atau dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan kas. Dengan mengukur likuiditas dapat diketahui berapa banyak uang tunai yang harus dimiliki atau dapat dicapainya uang tunai dengan jalan menjual kekayaannya.

Standar rasio likuiditas pada perusahaan ditentukan oleh perusahaan itu sendiri sesuai dengan kemampuan dari keuangan perusahaan itu sendiri karena rasio likuiditas adalah sebagai alat pengukur posisi keuangan jangka pendek pada perusahaan dan standar rasio likuiditas secara umum yang dianggap baik adalah berada pada posisi 7% dari kemampuan likuiditas perusahaan.

Terdapat dua faktor penting di dalam menilai atau mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang jangka pendek (hutang lancar). Kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar disebut dengan current ratio. *Current Ratio* Rasio Lancar menurut Van Horne (2009) kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Current ratio* biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan dapat dilihat dari rasio likuiditasnya. Menurut Kasmir (2012) menyatakan dalam praktiknya sering kali

dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya utang jangka pendek atau dengan kata lain, keadaan likuiditas dari suatu perusahaan dianggap sudah cukup memuaskan bila rasio mencapai 200% atau lebih, artinya bahwa setiap Rp. 1,- dari utang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya.

2.1.6. Kinerja keuangan

Irham (2011) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011).

a. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk, (Munawir, 2004):

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan promosi.

3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

b. Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pernyataan tersebut dapat meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya kedalam perusahaan (Samryn, 2011).

c. Klasifikasi Rasio keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa analisis rasio keuangan. (Kasmir 2012) Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah :

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

3. Rasio Aktivitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
 4. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Profitabilitas).
 5. Rasio Pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya
- Tinjauan Tentang Likuiditas

2.2. Penelitian Terdahulu

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya. Hal tersebut berkenaan dengan tingkat perputaran piutang sebagai alat ukur proses konversi piutang menjadi kas yang akan digunakan sebagai alat bayar utang lancarnya.

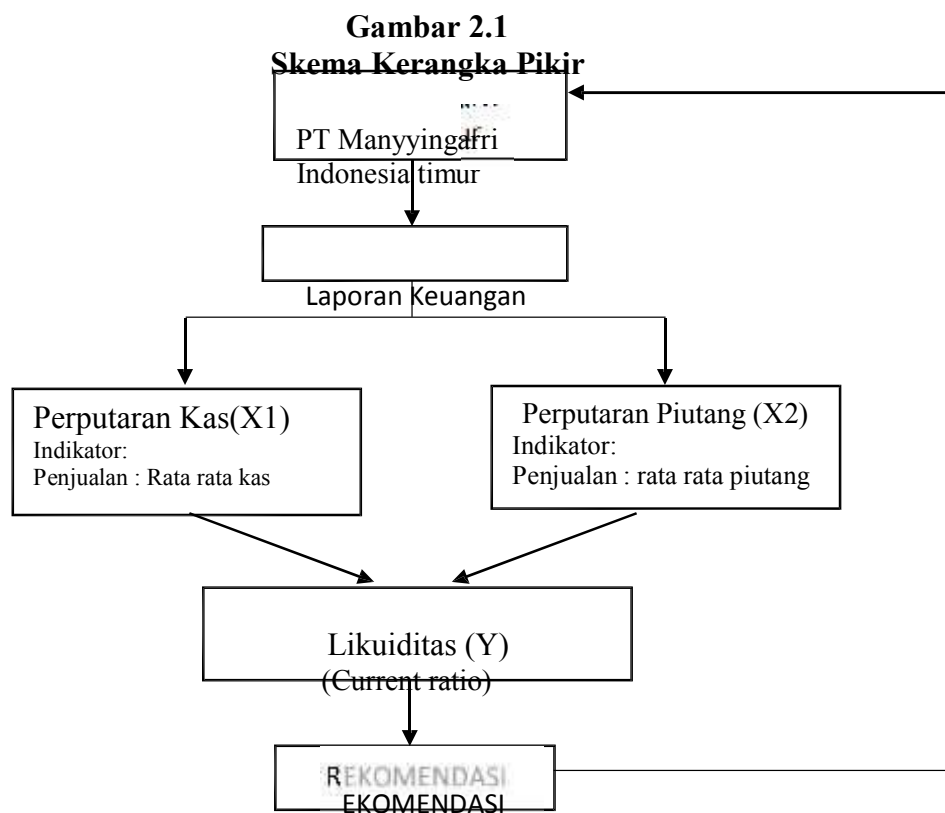
Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh Perputaran kas dan Perputaran Piutang terhadap likuiditas perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dalam penelitian ini digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka berpikir atau kerangka konseptual mengenai penelitian ini. Selain itu, juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian. Beberapa penelitian yang dikaji dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahmat agus dan Mohamma d Nur	Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang terhadap Likuiditas perusahaan pada CV. Bumi Sarana Jaya di Gresik	2008	Pengaruh piutang dan pengumpulan piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan CV. Bumi Sarana Jaya. Perputaran piutang dan pengumpulan piutang secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan
2.	Sriwimerta	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008	2010	Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
3.	Eka Astuti	Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar BEI	2012	secara parsial perputaran piutang dan kas tidak berpengaruh signifikan pada tingkat likuiditas. Namun secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas
4	Dewi Indriani, Ventje Ilat, I Gede Suwetja	Pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas PT. Astra International.Tbk.	2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan arus kas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk. Sedangkan hasil uji t, perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk.

2.3. Kerangka Pikir

Dengan melihat hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas yang digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut :



2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2005). Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu adapun hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Diduga, perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada PT. Mannyingarri Indonesia Timur
2. Diduga, perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada PT. Mannyingarri Indonesia Timur
3. Diduga, perputaran kas dan piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada PT. Mannyingarri Indonesia Timur

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1. Tempat Penelitian

Salah satu komponen penting dari sebuah penelitian adalah lokasi atau tempat penelitian (dalam hal ini adalah sebuah perusahaan). Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Manyingarri Indonesia Timur yang berlokasi di Jl. Andi Pangeran Pettarani ruko Zamrud Blok C No 4/5, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

3.1.2. Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka peneliti memerlukan waktu selama kurang lebih satu bulan, yaitu dari bulan November hingga Januari 2019.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi atau kutipan langsung dari berbagai sumber.

Pengambilan data dilakukan melalui:

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara menganalisis dan mempelajari laporan keuangan tahunan PT. Manyingarri Indonesia Timur.

b. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dengan cara studi literatur atau studi kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari, memilih, mengkaji serta menelaah sumber yang ada kaitannya dengan memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan akan menunjang pengolahan data.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang di ukur dalam suatu skala numerik dan data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang meliputi data dari laporan keuangan PT. Manyingarri tahun 2016-2018.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Manyingarri Indonesia Timur Makassar periode 2016-2018 atau 3 tahun dengan mengambil laporan keuangan perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya (Sugiyono, 2011). Metode penentuan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus), yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Manyingarri Indonesia Timur dari tahun 2016-2018 atau 36 bulan.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Prasyarat analisis data yakni uji normalitas. Jika dilihat dari kata dasarnya “normal”, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus

di uji kenormalan distribusinya (data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni :

- a. Jika nilai signifikansi $KS > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $KS < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (tidak terjadi) Multikolonieritas. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

- a. Melihat nilai Tolerance : jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolonieritas terhadap data yang diuji. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi Multikolonieritas terhadap data yang diuji.
- b. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya Tidak Terjadi Multikolonieritas terhadap data yang diuji. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya Terjadi Multikolonieritas terhadap data yang diuji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas yakni :

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Dengan dilakukannya analisis deskriptif, kita bisa mengetahui gambaran dari masing – masing variabel penelitian. Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam analisis ini adalah:

- a. Penentuan Nilai Maksimum – Minimum

Nilai maksimum merupakan nilai terbesar dari keseluruhan data yang sedang diteliti. Sedangkan nilai minimum merupakan nilai terkecil dari keseluruhan data yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan nilai maksimum dan minimum untuk mengetahui nilai terbesar dan terkecil dari likuiditas perusahaan, arus kas dan perputaran piutang.

b. Menghitung Mean

Mean merupakan rata – rata hitung dari keseluruhan data yang diteliti. Mean dihitung dengan membagi semua nilai dari seluruh data dengan banyaknya data. Dalam penelitian ini, mean digunakan untuk melihat rata – rata data perusahaan dari tiap variabel penelitian.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kegunaannya untuk memprediksi nilai variabel independen dua atau lebih (X_1, X_2, \dots, X_n). Kemudian analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Likuiditas)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1 (Perputaran Kas)

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2 (Perputaran Piutang)

X_1 = Variabel independen pertama yaitu Perputaran Kas

X_2 = Variabel independen kedua yaitu Perputaran Piutang

e = Error

3.5.4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji signifikansi parameter individual (uji parsial t), signifikansi simultan (uji F), dan uji determinasi.

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t/Student)

Uji T statistik digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

a. Hipotesis yang digunakan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, tidak berpengaruh antara variabel dependen dan independen

$H_a : \beta_1 \geq 0$, ada pengaruh positif antara variabel dependen dan independen

b. Pengujian satu sisi

Jika $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$, H_0 diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$, H_0 ditolak berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Pengujian Hipotesis Secara Bersama-Sama (Uji F/Fisher)

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), atau untuk mengetahui model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Merumuskan Hipotesis :

H_0 :Tidak berpengaruh secara signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas

H_a :Berpengaruh secara signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.

Menentukan tingkat signifikansi menggunakan 5% (signifikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

$$d.f = n - k - 1$$

Dimana :

k = Jumlah variabel

n = Jumlah pengamatan

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar presentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar (R^2) semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai 1, suatu (R^2) sebesar 1 berarti ada kecocokan sempurna sedangkan yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang didalamnya menunjukkan beberapa perbedaan – perbedaan (variasi). Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Indikator – indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. X_1 : Perputaran Kas

Arus kas merupakan laporan yang memperlihatkan aliran kas baik dari penerimaan atau pengeluaran dalam suatu periode atas dampak dari kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan perusahaan

2. X_2 : Perputaran Piutang

Perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

3. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Likuiditas adalah “Rasio likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (Rasio Lancar) rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar

semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Perusahaan

PROFIL PERUSAHAAN

Berdiri sejak 2003, PT. MANNYINGARRI INDONESIA TIMUR (MIDT) memulai usaha dibidang Property yang memberikan kemudahan berupa fasilitas tanpa panjar dan angsuran tanpa bunga. Seiring dengan kebijakan Pemda kota Makassar yang mengarahkan Area pemukiman, Rekreasi dan Olahraga terpadu ke daerah Barombong dan sekitarnya, maka hal ini ikut memberikan andil perkembangan **PT. MIDT** yang hingga kini telah memiliki 6 kantor cabang pemasaran.

Mengikuti sukses tersebut, **PT. MIDT** kembali menciptakan Produk Perumahan yang memiliki kualitas dengan harga terjangkau, didaerah masa depan MaGoWaTa. Menilik luasnya segmen yang tersedia dibidang Property, saat ini PT.MIDT menawarkan Rumah Type, 21/60 (38 Unit), 27/60(49 unit) 30/60 (46 Unit), 36/75 (20 Unit), Type 14/35, type 16/35, type 18/35, type 21/35, type 23/35, type 36/60, type 36/66, type 40/60 dengan Nama Perumahan “Mannyingarri Permai”

Keberhasilan PT. MANNYINGARRI INDONESIA TIMUR dalam membangun beberapa gedung yang menjulang tinggi, menara-menara, dan perumahan yang menawan menjadikan nama PT MIDT semakin populer secara nasional. Ditengah-tengah persaingan beberapa proyek karena permintaan masyarakat untuk memiliki perumahan di area kota besar menjadi suatu kekuatan bagi perusahaan PT. MANNYINGARRI INDONESIA TIMUR untuk tetap berdiri kuat.

Memiliki etoskerja tinggi yang professional serta desain yang cantik membuat hasil karyanya diakui dimata nasional sebagai PT MIDT pengembang properti terpercaya. Hasil rumah yang dibangunnya terasa enak untk dihuni karena

adanya konsep dan inovatif yang berkualitas dalam membangun sebuah perumahan kelas elite.

Awal popularitasnya dikenal oleh masyarakat karena keberhasilan PT MIDT dalam membangun perumahan di sekitar wilayah Sulawesi Selatan dengan hasil yang memuaskan. Dari situlah masyarakat mulai tertarik dan percaya terhadap kualitas kerjanya serta kenyamanan rmah yang dibuatnya untuk dihuni.

PT MIDT semakin berkembang pesat menjadi gemilang ditambah dengan banyaknya investor yang menjalin kerjasama dalam bidang properti. Semakin banyaknya partner untuk mengembangkan bisnisnya, saat ini PT MIDT sudah merambah keluar kota dalam penanganan pembangunan gedung bertingkat seperti hotel, menara, mall, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadikan perusahaan ini terkenal sebagai Margahayuland pengembang properti terpercaya.

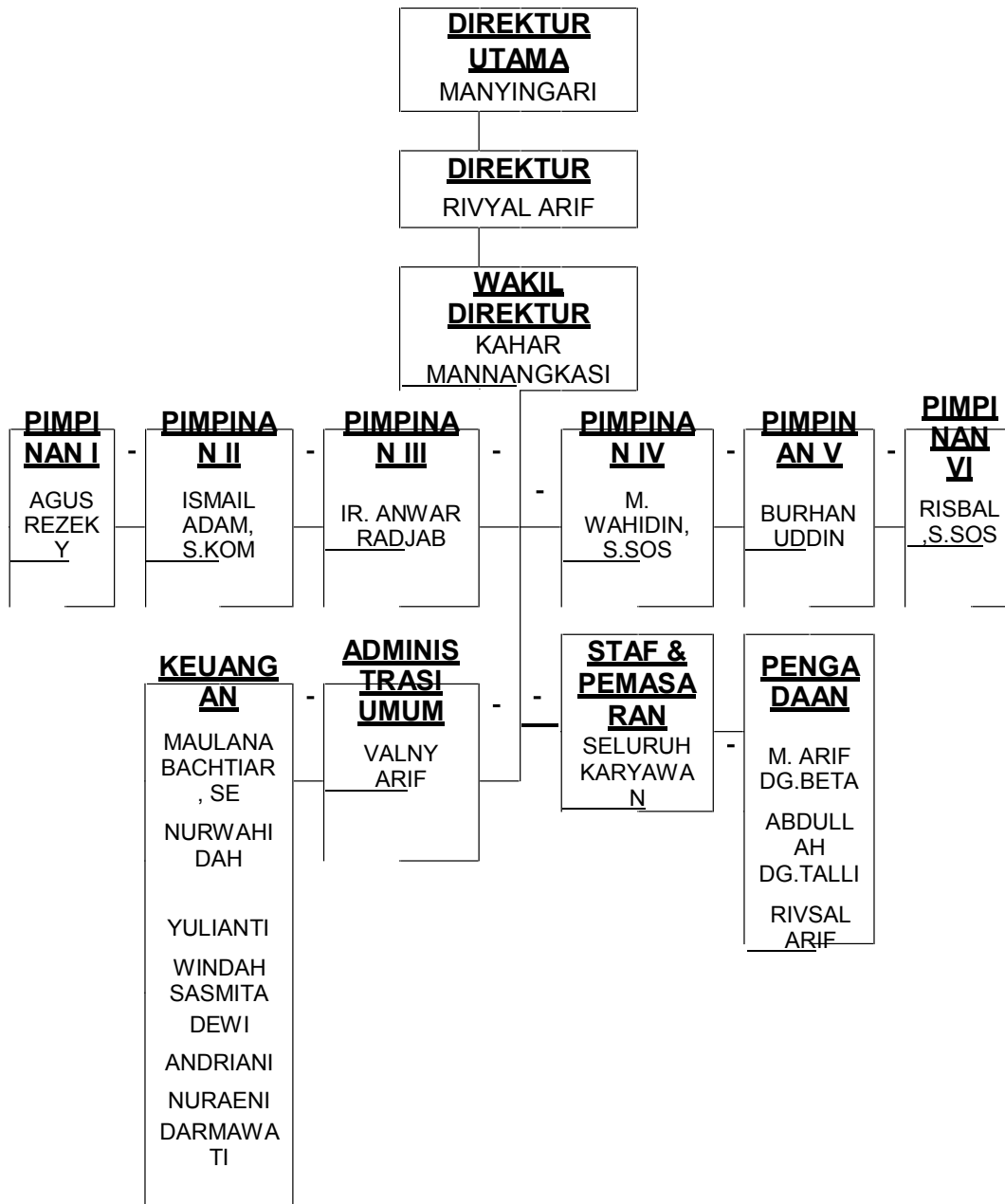
Didukung dengan berbagai kemudahan dan akses ke fasilitas sosial maupun umum membuat Perumahan “*Mannyingarri Permai* “ sebagai sebuah pilihan yang terbaik.

4.1.2. LEGALITAS PERUSAHAAN

Nama Perusahaan	: PT. MANNYINGARRI INDONESIA TIMUR
Jenis Usaha	: Pengembangan Perumahan (Developer)
SIUP	: 503/0004/IG-B/10/KPAP
SITU	: 503/0006/IG-B/10/KKAP
TDP	: 2022315117812
NPWP	: 03.079.967.0-805.000

4.1.3. BAGAN PERUSAHAAN

STRUKTUR PENGURUS BADAN PT. MANNYINGARRI INDONESIA TIMUR



4.1.4. Visi dan Misi Perusahaan

-VISI

Memberikan pelayanan dengan prinsip care (Cepat, Aman, Ramah, Ekonomis) untuk kepuasan pelanggan.

-MISI

Menjadi perusahaan terkemuka dalam bidang pengiriman barang secara cepat dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya dan memberikan kesejahteraan kepada seluruh karyawan.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Data atas Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan annual report perusahaan PT. Manyinggarri periode 2016–2018 dalam bentuk laporan keuangan perbulan.

Metode penentuan sampel menggunakan Probability Sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pembagian area. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 sampel. Berikut data laporan keuangan berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini :

a. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat dari berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Harmono (2011) Perputaran kas adalah berapa kali uang kas

berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas.

Hasil perhitungan kas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Apabila perputaran kas tinggi, ini berarti, semakin efisien tingkat penggunaan kasnya
- b. Sebaliknya, apabila perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Dalam penelitian ini perputaran kas diukur dengan menggunakan penjualan dibagi dengan rata-rata kas. Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus menurut Harmono (2011):

$$R = \frac{P}{K}$$

Adapun hasil perhitungan perputaran kas yang diteliti dari tahun 2016 sampai dengan 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel Perputaran Kas PT. Manyingarri

Perputaran Kas PT. Manyingarri			
Tahun	2016 (kali)	2017 (kali)	2018 (kali)
Januari	20.67	20.77	16.82
Februari	20.86	20.96	19.92

Maret	23.01	18.51	17.18
April	22.93	20.73	17.18
Mei	22.87	20.67	14.98
Juni	22.84	22.94	14.43
Juli	22.86	22.96	14,71
Agustus	22.90	23.00	15.39
September	22.97	20.77	16.49
Oktober	20.79	20.81	18.55
November	20.77	20.87	18.19
Desember	22.91	23.01	15.45
Rata-rata	22.20	21.33	16.61

Sumber: Laporan keuangan PT. Manyingarri dalam bentuk perbulan (data diolah kembali).

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas pada PT. Manyingarri tahun 2016 – 2018 yang dihitung dengan membagi penjualan dengan rata-rata kas/perbulan yaitu tahun 2016 sebanyak 22.20 kali perputaran dalam setahun, rata-rata perputaran kas perbulan tahun 2016 diatas nilai 22.20 sebanyak 10 bulan, sedangkan 2 bulan lainnya perputaran kas dibawah rata-rata 22.20. Tahun 2017 mengalami penurunan 21.33 kali, rata-rata perputaran piutang tahun 2017 diatas 21.33 kali sebanyak 4 bulan, sedangkan 8 bulan lainnya perputaran kas dibawah rata-rata 21.33. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 16.61 kali, rata-rata perputaran kas tahun 2018 diatas nilai 16.61 sebanyak 6 bulan, sedangkan 6 bulan lainnya nilai perputaran kas dibawah rata-rata 16.61.

b. Perputaran Piutang

Kasmir (2008) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik demikian sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Untuk menghitung posisi piutang dapat dinilai dengan menghitung perputaran piutang (*turnover receivable*) Munawir (2004) mengemukakan “Menghitung tingkat perputaran piutang yaitu dengan membagi total penjualan kredit (Netto) dengan piutang rata-rata. Rata rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi dua belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua)”.

Harmono (2011) rasio perputaran piutang adalah penjualan dibagi rata-rata piutang:

$$R = \frac{P}{\frac{K_1 + K_2}{2}}$$

Adapun hasil perhitungan perputaran piutang yang diteliti dari tahun 2016 sampai dengan 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tabel Perputaran Piutang PT. Manyingarri

Perputaran Piutang PT. Manyingarri			
Tahun	2016 (kali)	2017 (kali)	2018 (kali)
Januari	20.18	22.40	21.91
Februari	20.37	22.59	19.78
Maret	20.22	22.44	21.93
April	20.14	22.36	21.85
Mei	20.09	22.31	21.80
Juni	20.05	22.27	19.46
Juli	20.07	22.29	21.78
Agustus	20.11	22.33	21.83
September	20.18	22.40	21.89
Oktober	20.30	22.44	22.01
November	20.28	22.50	21.99
Desember	20.12	22.34	21.83
Rata-rata	20.18	22.39	21.51

Sumber: Laporan keuangan PT. Manyingarri dalam bentuk perbulan (data diolah kembali).

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang pada PT. Manyingarri tahun 2016 – 2018 yang dihitung dengan membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang/perbulan yaitu pada tahun 2016 sebanyak 20.18 kali dalam setahun, rata-rata perputaran piutang perbulan tahun 2016 diatas nilai 20.18 sebanyak 6 bulan, sedangkan 6 bulan lainnya perputaran piutang dibawah rata-rata 20.18. Tahun 2017 mengalami kenaikan 22.39 kali perputaran, rata-rata perputaran piutang tahun 2017 diatas 22.39 kali sebanyak 6 bulan,

sedangkan 6 bulan lainnya perputaran piutang dibawah rata-rata 22.39. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 21.51 kali, rata-rata perputaran piutang tahun 2018 diatas nilai 21.51 sebanyak 10 bulan, sedangkan 2 bulan lainnya nilai perputaran piutang dibawah rata-rata 21.51.

c. Likuiditas

Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Dalam sebuah perusahaan pengendalian likuiditas sangat penting karena bertujuan menguji kecukupan dana perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi. Selain itu likuiditas sangat diminati kreditur, karena kreditur sangat tertarik menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang yang harus segera dilunasi.

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Current Ratio (Rasio Lancar) menurut Van Horne (2009) rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya

Dengan rumus :

$$C R = \frac{A}{U} \frac{L}{L}$$

Berikut ini likuiditas dapat disajikan pada tabel 4.3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tabel Likuiditas PT. Manyingarri

Likuiditas PT. Manyingarri			
Tahun	2016 %	2017 %	2018 %
Januari	21.72	21.62	22.02
Februari	21.72	19.32	22.02
Maret	21.72	21.62	22.10
April	17.11	21.62	19.63
Mei	21.70	21.62	22.02
Juni	21.72	21.62	22.02
Juli	21.72	21.62	22.02
Agustus	21.72	21.62	21.84
September	17.11	19.32	22.02
Oktober	21.72	19.32	22.06
November	21.72	21.62	22.02
Desember	21.72	21.75	21.91
Rata-rata	20.95	21,06	21,81

Sumber: Laporan keuangan PT. Manyingarri dalam bentuk perbulan (data diolah kembali).

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas dalam hal ini pada PT. Manyingarri tahun 2016 – 2018 yang dihitung menggunakan rumus *current asset* dengan membagi aktiva lancar dan hutang lancar yaitu rata-rata likuiditas pada tahun 2016 sebanyak 20.95%, rata-rata likuiditas perbulan tahun 2016 diatas nilai 20.95% sebanyak 10 bulan, sedangkan 2 bulan lainnya nilai likuiditas dibawah rata-rata 20.95%. Tahun 2017 mengalami kenaikan 21.06%, rata-rata likuiditas tahun 2017 diatas nilai 21.06% sebanyak 9 bulan, sedangkan 3

bulan lainnya nilai likuiditas dibawah rata-rata 21.06%. Dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 21.81%, rata-rata kinerja tahun 2018 diatas nilai 21.81% sebanyak 11 bulan sedangkan 1 bulan lainnya likuiditas dibawah rata-rata 21.81%.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, yang dapat dilihat dengan menggunakan nilai signifikan residual dari uji *Kolmogorov Smirnov* (normal bila $> 0,05$) atau dengan menggunakan *Normal Probability Plot*, jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,0775535
	Std. Deviation	,15049828
	Absolute	,100
Most Extreme Differences	Positive	,079
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,603
Asymp. Sig. (2-tailed)		,861

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 25. 2019

Jika dilihat berdasarkan tabel pada gambar 4.4 diatas, menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini sebab pada tabel tersebut mempunyai nilai signifikan residual dari uji kolmogorov smirnov Z yaitu 0,603 memenuhi syarat normal (normal bila $> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi menunjukkan distribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas antar variabel independen dengan digunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Batas dari tolerance value adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10,00. Apabila

Tolerance value > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolonieritas. Sampel hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besar nilai VIF dan nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,869	1,835		2,108	,043		
	Perputaran Kas	,215	,166	,219	1,292	,205	,860	1,162
	Perputaran piutang	,604	,224	,457	2,695	,011	,860	1,162

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 25. 2019

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada variabel perputaran kas (X_1) perputaran piutang (X_2) sebesar 0,860 > 0,10 dan nilai VIF pada variabel perputaran kas dan perputaran piutang sebesar 1,162 < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas antara kedua variabel independen.

c. Hasil Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yakni jika nilai signifikansi $> 0,05$ kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini dapat kita lihat hasil dari uji heteroskedastisitas di tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-,787	1,134		-,694	,493
1	Perputaran Kas	,199	,103	,344	1,936	,061
	Perputaran piutang	,099	,139	,127	,711	,482

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 25. 2019

Berdasarkan output tersebut diketahui bahwa:

Nilai signifikansi variabel Perputaran Kas (X_1) sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Perputaran Kas (X_1).

Nilai signifikansi variabel Perputaran Piutang (X_2) yakni 0,482 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel Perputaran Piutang (X_2).

4.3. Pembahasan

4.3.1. Analisis Data Penelitian

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul dan tersaji sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*range*), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Perputaran Kas	36	1,10	8,54	9,65	325,30	9,0360	,05999	,35996
Perputaran piutang	36	,92	7,36	8,28	281,83	7,8286	,04447	,26680
Likuiditas	36	1,42	,47	1,89	38,79	1,0776	,05874	,35244
Valid N (listwise)	36							

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 25. 2019

Berdasarkan data pada tabel 4.7 diatas menunjukkan jumlah data yang diteliti (N) sebanyak 36 data. Dari 36 data tersebut nilai perputaran kas terkecil (*minimum*) sebesar 8,54 dan biaya terbesar (*maximum*) sebesar 9,65. Total nilai perputaran kas (*sum*) sebesar 325,30 kali. Rata-rata (*range*) perputaran kas dari 36 data sebesar 1,10 dengan *standar deviation statistic* sebesar 0,35996

Nilai perputaran piutang terkecil (*minimum*) sebesar 7,36 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 8,28. Total nilai perputaran piutang (*sum*) sebesar 281,83 kali. Rata-rata (*range*) perputaran piutang dari 36 data sebesar 0,92 kali dengan *standar deviation statistic* sebesar 0,26680.

Nilai Likuiditas terkecil (*minimum*) sebesar 0,47% dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 1,89%. Total nilai kinerja keuangan (*sum*) sebesar 38,79%. Rata-rata (*range*) likuiditas dari 36 data sebesar 1,42 kali dengan *standar deviation statistic* sebesar 0,35244.

4.3.2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Independen atau bebas (perputaran kas dan perputaran piutang) terhadap variabel Dependen atau terikat (Likuiditas). Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengetahui nilai persamaan regresi dipergunakan tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	3,869	1,835			
	Perputaran Kas	,215	,166	,219	1,292	,205
	Perputaran piutang	,604	,224	,457	2,695	,011

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 25. 2019

Formulasi persamaan regresi berganda berdasarkan tabel 4.8 diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,869 + 0,215X_1 + 0,604X_2 + e$$

Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi linear berganda yang terbentuk:

1. Nilai konstanta sebesar 3,869 artinya jika perputaran kas (X_1) dan perputaran piutang (X_2) nilainya nol, maka besarnya likuiditas sebesar 3,869.
2. Koefisien regresi variabel perputaran kas (X_1) sebesar 0,215 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan perputaran kas mengalami peningkatan 1% maka likuiditas akan mengalami peningkatan sebesar 0,215 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan)
3. Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X_2) positif sebesar 0,604 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan perputaran piutang mengalami peningkatan 1% maka kondisi likuiditas akan mengalami kenaikan sebesar 0,604 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan)

4.3.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perputaran kas (X_1) dan perputaran piutang (X_2) terhadap Likuiditas (Y), sehingga dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan sebelumnya melalui analisis berikut ini :

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar presentasi total varians variabel dependen yang dijelaskan oleh model. Semakin besar (R^2) semakin besar pula pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen, berikut ini diperoleh hasilnya :

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,427 ^a	,182	,133	,32821

Jika dilihat dari data pada tabel 4.9 di atas (model summary) tersebut diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,182. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* (R^2) ini dapat dikatakan bahwa sebesar 18,2% variabel perputaran kas dan perputaran piutang mampu menjelaskan variabel likuiditas Sedangkan sisanya 81,8% (100% - 18,2%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimaksudkan atau diamati oleh penelitian ini.

b. Hasil Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji *Fisher* dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Tujuan dari uji F adalah untuk membuktikan secara simultan bahwa semua variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang) dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Likuiditas. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 ($\alpha < 0,05$), maka model regresi signifikan secara statistik dan cocok untuk digunakan. Dari hasil *output* analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,793	2	,396	3,680	,036 ^b
	Residual	3,555	33	,108		
	Total	4,348	35			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran piutang, Perputaran Kas

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 25. 2019

Pernyataan hipotesis :

H_0 : Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap likuiditas.

H_a : Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan atau model dinyatakan layak (memenuhi uji kesesuaian model/*goodness of fit model*). Berdasarkan hasil tabel 4.10 diperoleh F_{hitung} sebesar 3,6 80 dengan nilai signifikansi 0,036 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat bebas (2 : 33) yang diperoleh dari $(K : n-k-1)$ (2 : 36 – 2 – 1 = 33) maka diperoleh dari nilai F_{tabel} sebesar 3,285. Oleh karena itu F_{hitung} 3,680 lebih besar dari pada F_{tabel} 3,285 maka dengan derajat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas.

c. Hasil Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila likuiditas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan $\alpha < 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikannya $\alpha > 0,05$

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1					
	(Constant)	3,869	1,835		
	Perputaran Kas	,215	,166	,219	,205
	Perputaran piutang	,604	,224	,457	,011

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 25. 2019

a. Dependent Variable: likuiditas

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel tersebut diperoleh t_{hitung} untuk masing-masing variabel independen yaitu perputaran kas sebesar 1,292 dan perputaran piutang sebesar 2,695. Dengan demikian pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen secara berpengaruh positif dan signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

$H_0 : \beta_1 \geq 0$: perputaran kas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap likuiditas.

$H_a : \beta_1 < 0$: perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Kriteria pengujian uji t adalah :

Jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diperoleh t_{hitung} untuk variabel bebas sebesar 1,292 dengan nilai signifikan sebesar 0,205 pada $\alpha = 0,05$ sehingga nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,205 lebih besar dari 0,05. Nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebasnya $(36-1-1=34)$ adalah t_{tabel} sebesar 2,032. Oleh karena itu, t_{hitung} untuk koefisien variabel perputaran kas sebesar 1,292 lebih kecil dari t_{tabel} 2,032 maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap likuiditas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

$H_0 : \beta_1 \geq 0$: Perputaran piutang berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap likuiditas.

$H_a : \beta_1 < 0$: Perputaran piutang berpengaruh Positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Kriteria pengujian uji t adalah :

Jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diperoleh t_{hitung} untuk variabel bebas sebesar 2,695 dengan nilai signifikan sebesar 0,011 pada $\alpha = 0,05$ sehingga nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,011 lebih besar dari 0,05. Nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebasnya $(36-1-1=34)$ adalah t_{tabel} sebesar 2,032. Oleh karena itu, t_{hitung} untuk koefisien variabel perputaran piutang 2,695 lebih besar dari t_{tabel} 2,032 maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian, nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang adalah 2,695 dan pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

4.4.1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas, dengan nilai $t_{hitung} 1,292 < t_{tabel} 2,032$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,205 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_a ditolak yaitu perputaran kas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap likuiditas, artinya tinggi rendahnya perputaran kas dapat mempengaruhi Likuiditas suatu perusahaan akan tetapi tinggi rendah rendahnya likuiditas tidak memberikan makna atau tidak berarti apa-apa terhadap perputaran kas.

Dalam penelitian ini perputaran Kas merupakan salah satu ukuran dari pengembalian aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya persediaan kas yang dimiliki oleh perusahaan akan menentukan perputaran kas dan tinggi rendahnya perputaran kas dapat mencerminkan efisiensi atau tidaknya penggunaan kas pada perusahaan dan sangat berpengaruh terhadap likuiditas. Tetapi kenaikan dan penurunan Likuiditas tidak hanya tercermin pada perputaran kas, namun adanya faktor lain yang mempengaruhi Likuiditas. Menurut Rahma (2011:96) menyatakan bahwa, perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya, semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak

dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sriwimerta (2010) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI” menunjukkan bahwa secara parsial, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan penelitian Astuti Eka (2012) “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI” mengemukakan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.

4.4.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap likuiditas, dengan nilai koefisien regresinya bernilai negatif sebesar 2,695 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima yaitu perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pada umumnya, perputaran piutang yang tinggi akan menyebabkan likuiditas meningkat. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah menjadi kas. Jika tingkat perputaran piutang tinggi maka kas akan bertambah sehingga dapat diputar kembali. Laba perusahaan pun akan bertambah sehingga tingkat likuiditas menjadi tinggi dan resiko perusahaan

tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah maka tingkat likuiditas perusahaan pun juga akan rendah.

perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang yang menunjukkan berapa kali piutang tersebut berputar selama periode tertentu sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

Perputaran piutang dianggap memiliki hubungan relatif dengan syarat penjualan perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi dapat menyebabkan rasio lancar yang cukup rendah yang dapat diterima dari sudut pandang likuiditas dan dapat menyebabkan pengembalian atas aktiva yang lebih tinggi. Di sisi lain, perputaran yang tinggi menunjukkan adanya syarat penjualan yang terlalu ketat, menyebabkan turunnya penjualan dan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahmat agus dan Mohammad Nur (2008) "Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang terhadap Likuiditas perusahaan pada CV. Bumi Sarana Jaya di Gresik" Perputaran piutang dan pengumpulan piutang secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan PT. Manyingarri. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran kas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap likuiditas Pada PT. Manyingarri Indonesia Timur.
2. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas Pada PT. Manyingarri Indonesia Timur.
3. Perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas Pada PT. Manyingarri Indonesia Timur

5.2. Saran.

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitiannya kepada pihak-pihak lain agar dapat dijadikan masukan maupun pengetahuan yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak lain adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat likuiditas adalah variabel perputaran kas, maka dari itu disarankan agar perusahaan memperhatikan variabel perputaran kas sebagai acuan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan. Selain perputaran kas, perusahaan dapat mengambil faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini sangat terbatas, penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Selain itu penelitian ini hanya mengambil 36 buah sampel perusahaan dan periode yang digunakan hanya 3 tahun yaitu tahun 2016-2018. Maka dari itu peneliti memberikan saran bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk membahas topik ini agar :

- Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas seperti surat-surat berharga, kewajiban utang dibayar di muka, kewajiban lancar, hutang dagang, pinjaman jangka pendek dari bank, dan biaya-biaya yang masih harus dibayar.

- Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk mengetahui konsistensi dari pengaruh variabel-variabel bebas tersebut terhadap tingkat likuiditas

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPF
- Astria Dwi Pujiati, (2014). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi STIESIA Surabaya.
- Astuti Eka. (2012). “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis, ISSN 2337-6112
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Cetakan Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hernanto. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Indeks.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, James C Van dan John M. Wachowics, JR. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lukman Syamsudin. 2007. “Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam : Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Ed. Keempat, Cetakan Kelima, Ekonisia. Jakarta.
- Rahmat Agus dan Mohammad Nur. 2008. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada CV. Bumi Sarana Jaya Gresik.* Jurnal Logos , Vol 6 No. 1 37-54.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPF. Yogyakarta Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Sriwimerta, 2010. *Pengaruh Perputaran Kas dan piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Sumatra Utara.
- Soemarso.S.R. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Warren, Reeve dan Fees, (2008). *Accounting Pengantar Akuntansi*. Buku Satu, Edisi dua puluh satu, Salemba Empat Jakarta.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DATA LAPORAN KEUANGAN

Perputaran Kas PT. Manyingarri Makassar

Periode 2016-2018

Perputaran Kas PT. Manyingarri			
Tahun	2016	2017	2018
Januari	8,75	9,20	8,75
Februari	8,57	9,31	8,55
Maret	8,64	9,28	8,54
April	8,55	9,52	8,55
Mei	8,73	9,47	8,84
Juni	8,86	9,62	9
Juli	8,67	9,65	8,93
Agustus	8,73	9,52	8,96
September	8,78	9,45	8,95
Oktober	9,31	9,30	8,90
November	9,54	9,43	8,90
Desember	9,45	9,27	8,83
Rata-rata	8,88	9,41	8,80

DATA LAPORAN KEUANGAN

Perputaran Piutang PT. Manyingarri

Periode 2016-2018

Perputaran Piutang PT. Manyingarri			
Tahun	2016	2017	2018
Januari	7,93	8,07	7,55
Februari	8,20	7,95	7,57
Maret	7,96	8,02	7,48
April	8,03	8,09	7,48

Mei	8,03	8,09	7,43
Juni	8,03	7,99	7,44
Juli	7,97	8,28	7,55
Agustus	8,08	8,02	7,55
September	8,06	7,99	7,64
Oktober	7,96	7,82	7,49
November	7,99	7,70	7,36
Desember	7,95	7,70	7,37
Rata-rata	8,01	7,97	7,49

DATA LAPORAN KEUANGAN

Kinerja Keuangan PT. Manyingarri

Periode 2016-2018

Likuiditas PT. Manyingarri			
Tahun	2016	2017	2018
Januari	0,88	0,47	1,16
Februari	0,99	0,74	1,03
Maret	1,06	0,59	0,96
April	0,64	1,16	1,03
Mei	0,74	0,96	1,25
Juni	1,31	1,31	1,89
Juli	0,92	1,55	1,76
Agustus	0,79	1,25	1,81
September	0,88	0,96	1,44
Oktober	1,1	0,59	1,31
November	1,25	0,79	1,36
Desember	1,19	0,47	1,22
Rata-rata	0,97	0,90	1,35

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,0775535
	Std. Deviation	,15049828
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,079
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,603
Asymp. Sig. (2-tailed)		,861

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3,869	1,835		2,108	,043		
	Perputaran Kas	,215	,166	,219	1,292	,205	,860	1,162
	Perputaran piutang	,604	,224	,457	2,695	,011	,860	1,162

a. Dependent Variable: Likuiditas

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,787	1,134		-,694	,493
	Perputaran Kas	,199	,103	,344	1,936	,061

Perputaran piutang	-,099	,139	-,127	-,711	,482
--------------------	-------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: RES2

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Perputaran Kas	36	1,10	8,54	9,65	325,30	9,0360	,05999	,35996
Perputaran piutang	36	,92	7,36	8,28	281,83	7,8286	,04447	,26680
Likuiditas	36	1,42	,47	1,89	38,79	1,0776	,05874	,35244
Valid N (listwise)	36							

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,869	1,835		2,108	,043
	Perputaran Kas	,215	,166	,219	1,292	,205
	Perputaran piutang	,604	,224	,457	2,695	,011

a. Dependent Variable: Likuiditas

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,427 ^a	,182	,133	,32821

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,793	2	,396	3,680	,036 ^b
Residual	3,555	33	,108		
Total	4,348	35			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran piutang, Perputaran Kas

DATA PENELITIAN LAPORAN KEUANGAN PT. Manyingarri TAHUN 2016-2018

	Perputaran Kas		Perputaran Piutang		Likuiditas	
2016	Januari	6.314,8	Januari	2.779,7	Januari	2,4
	Februari	5.245,1	Februari	3.625,6	Februari	2,7
	Maret	5.651,5	Maret	2.877,0	Maret	2,9
	April	5.169,6	April	3.060,6	April	1,9
	Mei	6.206,1	Mei	3.074,1	Mei	2,1
	Juni	7.073,6	Juni	3.076,5	Juni	3,7
	Juli	5.814,3	Juli	2.897,5	Juli	2,5
	Agustus	6.187,6	Agustus	3.228,5	Agustus	2,2
	September	6.513,5	September	3.175,0	September	2,4
	Oktober	11.018,6	Oktober	2.860,6	Oktober	3,0
	November	13.915,2	November	2.957,5	November	3,5
	Desember	12.659,3	Desember	2.825,9	Desember	3,3
	rata-rata	7.647,4	rata-rata	3.036,5	rata-rata	2,7
2017	Januari	9.939,5	Januari	3.194,0	Januari	1,6
	Februari	11.032,7	Februari	2.846,1	Februari	2,1
	Maret	10.767,7	Maret	3.026,8	Maret	1,8
	April	13.570,1	April	3.271,0	April	3,2
	Mei	12.972,2	Mei	3.271,9	Mei	2,6
	Juni	15.053,2	Juni	2.960,2	Juni	3,7
	Juli	15.482,3	Juli	3.955,2	Juli	4,7
	Agustus	13.606,8	Agustus	3.046,7	Agustus	3,5
	September	12.740,5	September	2.941,2	September	2,6
	Oktober	10.975,6	Oktober	2.497,0	Oktober	1,8
	November	12.447,6	November	2.200,6	November	2,2
	Desember	10.622,1	Desember	2.213,0	Desember	1,6
	rata-rata	12.434,2	rata-rata	2.952,0	rata-rata	2,6
2018	Januari	6.334,5	Januari	1.899,8	Januari	3,2
	Februari	5.183,3	Februari	1.942,4	Februari	2,8
	Maret	5.130,8	Maret	1.765,3	Maret	2,6

April	5.145,9	April	1.772,5	April	2,8
Mei	6.876,1	Mei	1.690,1	Mei	3,5
Juni	8.065,3	Juni	1.703,6	Juni	6,6
Juli	7.559,5	Juli	1.903,4	Juli	5,8
Agustus	7.796,6	Agustus	1.907,4	Agustus	6,1
September	7.678,9	September	2.073,5	September	4,2
Oktober	7.335,7	Oktober	1.788,3	Oktober	3,7
November	7.338,8	November	1.570,3	November	3,9
Desember	6.812,8	Desember	1.586,1	Desember	3,4
rata-rata	6.771,5	rata-rata	1.800,2	rata-rata	4,1

DATA PENELITIAN PERUSAHAAN SETELAH DI LN

Perputaran Kas PT. Manyingarri				Perputaran Piutang PT. Manyingarri			Likuiditas PT. Manyingarri		
Tahun	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
Januari	8,75	9,2	8,75	7,93	8,07	7,55	0,88	0,47	1,16
Februari	8,57	9,31	8,55	8,2	7,95	7,57	0,99	0,74	1,03
Maret	8,64	9,28	8,54	7,96	8,02	7,48	1,06	0,59	0,96
April	8,55	9,52	8,55	8,03	8,09	7,48	0,64	1,16	1,03
Mei	8,73	9,47	8,84	8,03	8,09	7,43	0,74	0,96	1,25
Juni	8,86	9,62	9	8,03	7,99	7,44	1,31	1,31	1,89
Juli	8,67	9,65	8,93	7,97	8,28	7,55	0,92	1,55	1,76
Agustus	8,73	9,52	8,96	8,08	8,02	7,55	0,79	1,25	1,81
September	8,78	9,45	8,95	8,06	7,99	7,64	0,88	0,96	1,44
Oktober	9,31	9,3	8,9	7,96	7,82	7,49	1,1	0,59	1,31
November	9,54	9,43	8,9	7,99	7,7	7,36	1,25	0,79	1,36
Desember	9,45	9,27	8,83	7,95	7,7	7,37	1,19	0,47	1,22
rata-rata	8,88	9,41	8,80	8,01	7,97	7,49	0,97	0,90	1,35